



**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RASIO RENTABILITAS PADA
KOPERASI KREDIT (CU) RUKUN
DAMAI MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**THERESIA HARIANJA
NPM : 13 833 0170**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2014

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)5/4/24

JUDUL : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP RASIO RENTABILITAS PADA KOPERASI KREDIT (CU) RUKUN DAMAI MEDAN

NAMA : THERESIA HARIANJA

NPM : 13 833 0170

JURUSAN : AKUNTANSI

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si)

Pembimbing II

(Ahmad Prayudi, SE, MM)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

(Linda Lores, SE, M.Si)

Dekan



(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, M.Ec)

Tanggal Lulus :

2014

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)5/4/24

ABSTRAK

Theresia Harianja. Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan. Skripsi, Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, 2013.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas diukur dari rasio lancar. Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas diukur dari *debt to equity ratio*. Rasio Rentabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi rasio rentabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan; (2) untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan; dan (3) untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan. Penelitian ini dilakukan pada Jl. HM. Joni No. 73 Medan. Agar tujuan penelitian tercapai, maka data yang dibutuhkan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Setelah data diperoleh, dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (2,147) > t_{tabel} (2,042)$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan karena nilai tingkat signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Dari hasil uji t, diketahui nilai $t_{hitung} (2,711) > t_{tabel} = (2,042)$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan, karena nilai tingkat signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Dari hasil uji F, diketahui nilai $F_{hitung} (6,594) > F_{tabel} (3,28)$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan, karena tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Persamaan regresi linear berganda adalah $Y = -112,427 + 1,089X_1 + 0,721X_2$. Artinya, rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan. Nilai koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0,286. Artinya, rasio rentabilitas dapat dijelaskan oleh rasio likuiditas dan solvabilitas sebesar 28,6% sedangkan 71,4% lagi dijelaskan oleh faktor lain, seperti *Debt Ratio* (DR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan.....	6
B. Pengertian dan Karakteristik Koperasi.....	8
C. Laporan Keuangan Koperasi.....	12
D. Rasio Likuiditas.....	23
E. Rasio Solvabilitas.....	25
F. Rasio Rentabilitas.....	26
G. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rasio Rentabilitas.....	27
H. Kerangka Konseptual.....	29
I. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Definisi Operasional.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	32

E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Sejarah Singkat Berdirinya Credit Union	38
2. Struktur Organisasi	40
3. Rasio Likuiditas	48
4. Rasio Solvabilitas	49
5. Rasio Rentabilitas.....	51
B. Pembahasan	52
1. Statistik Deskriptif.....	52
2. Statistik Inferensial	53
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54
4. Hasil Uji Koefisien Determinan	59
5. Pengujian Hipotesis.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan mendasarkan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya. Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pemberdayaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip kopesasi, dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Laporan keuangan koperasi antara lain neraca dan perhitungan sisa hasil usaha. Neraca menyajikan aktiva, kewajiban dan ekuitas. Aset yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutup kerugian koperasi diakui sebagai aset lain-lain. Sifat keterikatan penggunaan tersebut dijelaskan dalam catatan laporan keuangan. Aset yang dikelola koperasi, tetapi bukan milik koperasi, tidak diakui sebagai aset dan harus dijelaskan dalam catatan laporan keuangan. Simpanan anggota yang berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang sesuai

terdiri dari simpanan wajib, simpanan pokok, modal penyertaan, modal sumbangan, sisa hasil usaha yang belum dibagi.

Sisa hasil usaha (SHU) diperoleh dari selisih pendapatan dengan beban koperasi, beban usaha dan pajak penghasilan. Pendapatan koperasi terdiri dari partisipasi anggota dan pendapatan dari non anggota. Perhitungan sisa hasil usaha dibuat setiap akhir periode, dan dipertanggungjawabkan dalam rapat anggota tahunan oleh para pengurus.

Analisis laporan keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau antara yang satu dengan yang lain. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dan dapat membantu pihak yang berkepentingan terhadap koperasi dalam mengambil keputusan. Rasio keuangan memperlihatkan hubungan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Rasio keuangan tersebut antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas diukur dari rasio lancar, yaitu aktiva lancar dibagi kewajiban jangka pendek. Jika suatu organisasi memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang besar menurun yang pada akhirnya berdampak

pada menurunnya rasio rentabilitas. Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap

baiklah posisi perusahaan di mata kreditur, karena badan usaha tersebut dapat membayar kewajibannya tepat waktu saat jatuh tempo. Ditinjau dari segi pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan adanya dana yang menganggur, dimana dana tersebut sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan.

Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas diukur dari *debt to equity ratio*. Bagi kreditur, semakin besar rasio ini, semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian. Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap rasio rentabilitas, hal ini terjadi jika hutang semakin besar, maka dana yang tersedia untuk menambah aktiva perusahaan semakin besar, sehingga laba naik, dan pada akhirnya rasio rentabilitas turun.

Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan bergerak di bidang simpan pinjam. Setiap akhir periode, CU ini membuat laporan keuangan antara lain neraca dan laporan sisa hasil usaha. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut, kemudian perusahaan menghitung rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diketahui bahwa rasio likuiditas Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan tahun 2012 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2011. Hal ini disebabkan karena kenaikan

sedangkan rasio solvabilitas meningkat. Dengan demikian, aktiva koperasi kredit (CU) Rukun Damai Medan lebih banyak dibiayai oleh hutang dari pada modal sendiri. Akan tetapi rasio rentabilitas Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan tahun 2012 meningkat dibandingkan dengan tahun 2011.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan?
3. Apakah rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap rasio rentabilitas pada

3. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan?.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis di bidang akuntansi untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap rasio rentabilitas.
- b. Membandingkan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktek pada organisasi mengenai pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap rasio rentabilitas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan suatu pengalaman yang berharga karena dapat melihat aplikasi ilmu akuntansi mengenai pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap rasio rentabilitas.
- b. Memberikan bahan informasi kepada pimpinan CU mengenai pengetahuan pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap rasio rentabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, dan karena inilah maka sering disebut *language of business*.

Menurut Horngren, dkk., (2008:201), “laporan keuangan adalah laporan laba rugi, neraca, laporan ekuitas pemilik dan laporan arus kas”. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Brigham dan Houston (2006:38), “laporan keuangan menyajikan angka-angka akuntansi dari operasi dan posisi keuangan perusahaan dan laporan keuangan tersebut melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada aktiva, laba dan dividen selama beberapa tahun terakhir”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan perusahaan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Halim Maulana, Usung, Unma

Document Accepted 5/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal. Laporan ini didesain untuk membantu memenuhi kebutuhan berbagai pemakai khususnya pemilik dan kreditur. Penjelasan laporan (*notes to financial statement*) yang menjelaskan lebih terinci pos-pos laporan keuangan, baik judul dan kelompok yang ada dalam laporan atau menyajikan informasi yang tidak dapat dituangkan dalam nilai uang, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Setiap laporan keuangan yang dibuat memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan harus mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Harahap (2009:120), tujuan laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Document Accepted 5/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

Access From (repository.uma.ac.id)5/4/24

4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

B. Pengertian dan Karakteristik Koperasi

Koperasi biasanya dikaitkan dengan upaya kelompok individu, yang bermaksud mewujudkan tujuan umum atau sasaran-sasaran konkritnya melalui kegiatan yang dilaksanakan secara bersama bagi pemanfaatan bersama. Pengertian koperasi juga dapat dilakukan dari pendekatan asal yaitu kata koperasi berasal dari bahasa Latin "*coopere*", yang dalam bahasa Inggris disebut *Cooperation*. *Co*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

berarti bersama dan operation berarti bekerja, jadi cooperation berarti bekerja

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Menurut IAI Nomor 27 (2009:27.17), "koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan".

Menurut UU Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012, tentang Perkoperasian Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa "koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi".

Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional. Prinsip-prinsip koperasi merupakan landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat. Prinsip-prinsip tersebut terdiri dari: kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis pembagian hasil usaha dilakukan secara adil sebanding besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang

Menurut IAI Nomor 27 (2009:27.1), karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Oleh karena itu:

- a. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama.
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan, dan demokrasi. Selain itu, anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain.
- c. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.
- d. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang non anggota koperasi.

Dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, koperasi tidak hanya dituntut mempromosikan usaha ekonomi anggota. Tetapi, mengembangkan sumber-sumber anggota melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, sehingga anggota semakin profesional dan

rakyat dan sokoguru perekonomian nasional, pemerintah sangat berkepentingan terhadap keberhasilan koperasi. Oleh karena itu, pemerintah berperan dalam memberikan pembinaan, perlindungan, dan peluang usaha pada koperasi. Dalam pelaksanaan pembinaan, perlindungan dan peluang usaha tersebut, koperasi perlu berpedoman pada ketentuan yang ditetapkan pemerintah. Ketentuan-ketentuan tersebut juga berpengaruh terhadap perlakuan koperasi.

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Tujuan koperasi tersebut masih bersifat umum. Karena itu, setiap koperasi perlu menjabarkannya ke dalam bentuk tujuan yang lebih operasional bagi koperasi bagian badan usaha. Tujuan yang jelas dan dapat dioperasikan akan memudahkan pihak manajemen dalam mengelola koperasi. Pada kasus anggota juga bertindak sebagai pemilik, pelanggan dan pemodal dapat lebih mudah melakukan pengawasan terhadap proses pencapaian tujuan koperasi, sehingga penyimpangan dari tujuan tersebut akan dapat lebih cepat diketahui.

Keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya akan lebih mudah diukur, apabila aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota dilakukan melalui koperasi. Dalam pengertian ekonomi, tingkat kesejahteraan itu dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Apabila pendapatan riil seseorang naik, maka kesejahteraan ekonomi seseorang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

meningkat Dengan demikian, pengertian kesejahteraan bersifat abstrak dan relatif

Document Accepted 5/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

tersebut dapat diubah menjadi pengertian yang lebih konkrit dalam bentuk pendapatan, sehingga pengukurannya dapat dilakukan secara nyata.

C. Laporan Keuangan Koperasi

Pemerintah sebagai salah satu pihak pengguna laporan keuangan koperasi, mungkin memerlukan informasi khusus untuk tujuan tertentu. Pernyataan ini bukan merupakan pengaturan penyajian laporan untuk kepentingan pemerintah tersebut. Penyajian informasi khusus ini khusus dalam pedoman akuntansi tersendiri yang mengacu pada pernyataan ini. Koperasi dilakukan secara terbuka terutama untuk anggotanya. Keterbukaan dalam hal ini, tidak berarti bahwa semua informasi usaha, keuangan, organisasi, dan ketataksanaan koperasi dapat diungkapkan secara bebas. Keterbukaan manajemen koperasi dititikberatkan pada pelaksanaan fungsi pertanggungjawaban pengurus koperasi. Pengurus bertanggungjawab, dan wajib melaporkan dalam rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi. Aspek keuangan merupakan salah satu dari aspek-aspek yang tercakup dalam tata kehidupan koperasi.

Laporan keuangan koperasi selain merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi, juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. Dengan demikian, dilihat dari fungsi manajemen, laporan keuangan sekaligus dapat dijadikan menjadi salah satu alat evaluasi kemajuan koperasi.

Menurut Sitio dan Tamba (2007:107), “pengguna utama (*main user*) dari laporan keuangan adalah para anggota koperasi, pejabat koperasi, calon anggota

Tujuan atau kepentingan pemakai laporan keuangan koperasi, adalah menilai pertanggungjawaban pengurus, menilai prestasi pengurus, menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya, menilai kondisi keuangan koperasi serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi. Butir pertama hingga keempat pada hakekatnya ditunjukkan pada pemilik koperasi itu sendiri daripada untuk pihak eksternal (non anggota). Sedangkan butir kelima selain untuk anggota, juga perlu bag pihak eksternal seperti perbankan.

Menurut IAI No. 27 (2009:27.56), "laporan keuangan koperasi meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan".

1. Neraca

Neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu.

a. Aset

Aset koperasi terdiri kas dan bank, piutang, persediaan, aktiva penyertaan dan aktiva tetap. Aset yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutup kerugian koperasi diakui sebagai aset lain-lain. Sifat keterikatan penggunaan tersebut dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Sebagai penggerak ekonomi rakyat dan sebagai sokoguru perekonomian nasional, koperasi sering mendapat dukungan dari berbagai pihak dalam bentuk bantuan atau sumbangan barang modal untuk menjalankan usahanya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/4/24

Barang modal tersebut dapat diakui sebagai aset tetap milik koperasi

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

Access From (repository.uma.ac.id)5/4/24

walaupun aset tetap tersebut tidak dapat dijual untuk menutupi resiko kerugian. Dalam hal aset tetap tersebut tidak dapat menutupi resiko kerugian sebagaimana disyaratkan oleh penyumbangnya atau ditetapkan dalam perjanjian sumbangan, maka aset tetap tersebut dikelompokkan dalam aset lain-lain. Sifat pembatasan aset tetap dijelaskan dalam catatan laporan keuangan.

b. Kewajiban

Simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh temponya dan dicatat sebesar nilai nominalnya. Simpanan anggota yang berkarakteristik sebagai ekuitas adalah sejumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota pada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan dan dapat diambil sewaktu-waktu sesuai perjanjian. Simpanan ini tidak menanggung risiko kerugian dan sifatnya sementara karena diakui sebagai kewajiban.

Kewajiban pada koperasi dapat diklasifikasikan menjadi kewajiban kepada anggota dan bukan anggota. Kewajiban yang timbul dari transaksi dengan anggota disajikan secara terpisah sebagai hutang kepada anggota. Sebaliknya, kewajiban yang timbul dari transaksi dengan bukan anggota disajikan sesuai dengan ketentuan dalam standar akuntansi keuangan yang berlaku.

c. Ekuitas

Ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama

dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan sisa hasil usaha yang belum dibagi.

1) Modal anggota

Simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib diakui sebagai ekuitas koperasi dan dicatat sebesar nilai nominalnya. Secara formal, anggota diakui sebagai anggota koperasi jika telah menyetor uang sejumlah tertentu sebagai simpanan pokok pada saat pertama menjadi anggota dan menyetor uang sejumlah tertentu secara berkala sebagai simpanan wajib.

- a) Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat menjadi anggota.
- b) Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu.

Simpanan pokok dan simpanan wajib berfungsi sebagai penutup risiko dan karena itu tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan wajib yang terkait dengan pinjaman anggota dan jenis simpanan wajib lain yang dalam praktiknya justru dapat diambil setelah pinjaman yang bersangkutan lunas atau pada waktu-waktu tertentu, tidak dapat diakui sebagai ekuitas. Walaupun simpanan pokok dan simpanan wajib dapat diambil kembali jika yang bersangkutan keluar dari anggota koperasi, namun diasumsikan bahwa anggota koperasi akan tetap menjadi anggota

dalam waktu yang tidak terbatas. Dengan demikian, simpanan pokok dan simpanan wajib tersebut bersifat permanen.

2) Modal penyertaan

Modal penyertaan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar nilai nominal setoran. Dalam hal modal penyertaan yang diterima selain uang tunai, maka modal penyertaan tersebut diakui sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima. Modal penyertaan ikut menutup risiko kerugian dan memiliki sifat relatif permanen, dan imbalan atas pemodal didasarkan atas sisa hasil usaha yang diperoleh. Oleh karena itu, modal penyertaan tersebut diakui sebagai ekuitas. Modal penyertaan dicatat dengan nilai nominal, dan dalam hal modal penyertaan diterima dalam bentuk selain uang tunai, maka modal penyertaan tersebut dicatat sebesar nilai pasar yang berlaku pada saat diterima. Apabila nilai pasar tidak tersebut, dapat digunakan nilai taksiran. Penjelasan yang cukup harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3) Modal sumbangan

Modal sumbangan yang diterima oleh koperasi yang dapat menutup risiko kerugian diakui sebagai ekuitas, sedangkan modal sumbangan yang substansinya merupakan pinjaman diakui sebagai kewajiban jangka panjang dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Oleh karena koperasi pengemban misi nasional untuk menggerakkan ekonomi rakyat dan menjadi sokoguru perekonomian nasional, maka dimungkinkan koperasi memperoleh sumbangan dari pemerintah dan pihak lain. Sumbangan tersebut dapat diakui sebagai ekuitas jika ia dapat menanggung risiko atas kerugian.

4) Cadangan

Cadangan dan tujuan penggunaannya dijelaskan dalam catatan atas laporan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/4/24

Keuangan. Pembentukan cadangan dapat ditujukan antara lain untuk

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

pengembangan usaha koperasi, menutup risiko kerugian, dan pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi. Cadangan yang dibentuk dari sisa hasil usaha dicatat dalam akun cadangan. Tujuan penggunaan cadangan tersebut harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembayaran tambahan kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi di atas jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lain-lain dibebankan pada cadangan. Cadangan yang dibentuk dari sisa hasil usaha yang diperoleh setiap tahun buku yang dimaksudkan untuk pemupukan modal untuk pengembangan usaha dan untuk menutup risiko kerugian merupakan bagian dari ekuitas. Sebagai bagian dari ekuitas, cadangan berpengaruh terhadap total nilai kekayaan bersih koperasi yang mencerminkan nilai pemilikan anggota dalam koperasi. Oleh karena itu, anggota yang keluar dalam tahun berjalan, selain menerima pengembalian simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain sebesar nilai nominalnya, koperasi dapat menetapkan pembayaran tambahan dalam jumlah yang proposional dengan nilai kekayaan bersih koperasi atau jumlah tertentu yang ditetapkan rapat anggota. Pembayaran tambahan tersebut dibebankan pada cadangan koperasi.

5) Sisa hasil usaha

Sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian hasil usaha telah diatur secara jelas, maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Ditinjau dari Undang-Undang

Document Accepted 5/4/24

maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Suatu kebiasaan dalam koperasi, bahwa sisa hasil usaha yang diperoleh dalam tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan dasar atau anggaran rumah tangga. Keharusan pembagian sisa hasil usaha tersebut juga dinyatakan dalam undang-undang perkoperasian. Penggunaan sisa hasil usaha yang dibagikan tersebut di antaranya adalah untuk anggota, dana pendidikan dan pelatihan dan untuk koperasi sendiri. Jumlah yang merupakan hak koperasi diakui sebagai cadangan.

2. Perhitungan sisa hasil usaha (SHU)

Pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto. Partisipasi bruto pada dasarnya adalah penjualan barang atau jasa kepada anggota. Dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa untuk anggota, partisipasi bruto dihitung dari harga pelayanan yang diterima atau dibayar oleh anggota mencakup beban pokok dan partisipasi neto. Dalam kegiatan pemasaran hasil produksi anggota, partisipasi bruto dihitung dari beban jual hasil produksi anggota, baik kepada non anggota maupun kepada anggota.

Pendapatan koperasi yang berasal dari non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan secara terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan sisa hasil usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non anggota.

Suharli (2006:37), "perbedaan antara *accrual basis* dan *cash basis* adalah

accrual basis menerapkan pengakuan pendapatan dilakukan saat terjadinya, bukan saat penerimaan atau pengeluaran kas. Sedangkan *cash basis* menerapkan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

pengakuan pendapatan saat penerimaan atau pengeluaran kas, bukan saat terjadinya”.

Umumnya metode *cash basis* diterapkan pada organisasi yang pelaporan keuangan berupa anggaran, seperti pemerintah. Laporan keuangan yang wajar adalah laporan keuangan yang disajikan dengan konsep dasar akrual. Dengan menggunakan dasar akrual peristiwa dan transaksi yang terjadi diakui pada saat terjadinya serta ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Sesuai dengan prinsip akuntansi akrual yang sudah diterima secara umum, pengakuan tidak harus terjadi pada saat uang kas diterima. Kerangka konseptual mengindikasikan adanya dua faktor yang harus dipertimbangkan dalam memutuskan bilamana pendapatan dan keuntungan diakui (realisasi), serta proses menghasilkan laba (*earning process*).

Dalam hal koperasi memiliki kelebihan kapasitas setelah pelayanan kepada anggota, koperasi dapat memanfaatkan kelebihan kapasitas tersebut kepada non anggota. Dalam hal ini, berarti koperasi memasuki pasar bebas dan kedudukan koperasi adalah sama seperti badan usaha lain. Koperasi boleh menggunakan motivasi mencari laba sebesar-besarnya sejauh pelanggan adalah pasar bebas.

Oleh karena laporan keuangan koperasi harus dapat mencerminkan tujuan koperasi, maka perhitungan hasil usaha harus menonjolkan secara jelas kegiatan usaha koperasi dengan anggotanya, karena itu pendapatan dari anggota disajikan terpisah dari pendapatan yang berasal dari transaksi non anggota. Penyajian ini

lebih mencerminkan bahwa usaha koperasi lebih mementingkan transaksi atau pelayanan kepada anggotanya dari pada non anggota.

Dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, koperasi tidak hanya berfungsi menjalankan usaha-usaha bisnis yang memberikan manfaat atau keuntungan ekonomi kepada anggota, tetapi juga harus menjalankan fungsi lain untuk meningkatkan kemampuan sumber daya anggota, baik secara khusus maupun sumber daya koperasi secara nasional. Kegiatan ini tidak dilakukan oleh badan usaha lain. Beban-beban yang dikeluarkan untuk kegiatan ini disebut dengan beban perkoperasian. Termasuk dalam beban ini antara lain adalah beban pelatihan anggota, beban pengembangan usaha anggota dan beban iuran untuk gerakan koperasi (dewan koperasi Indonesia).

Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota. Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba, tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yang menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

4. Laporan promosi ekonomi anggota

Dalam hal sisa hasil usaha tahun berjalan belum dibagi, maka manfaat

tahun buku, dapat dicatat sebesar taksiran jumlah sisa hasil usaha yang akan dibagi untuk anggota. Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Laporan tersebut mencakup empat unsur, yaitu:

- a. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
- b. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
- c. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
- d. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan koperasi dan usaha yang dijalankan.

Sisa hasil usaha tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dan anggaran rumah tangga koperasi. Bagian sisa hasil usaha untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku. Dalam hal pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan belum dibagi karena tidak diatur secara tegas pembagiannya dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga, dan harus menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian sisa hasil usaha dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah bagian sisa hasil usaha yang akan diterima para anggota.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosures*)
UNIVERSITAS MEDAN AREA

(a) Perlakuan akuntansi antara lain mengenai:

1. Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
2. Kebijakan akuntansi tentang aset tetap, penilaian persediaan, piutang, dan sebagainya.
3. Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.

(b) Pengungkapan informasi lain antara lain:

1. Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota, dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
2. Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktik, atau yang telah dicapai oleh koperasi.
3. Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
4. Pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
5. Pembatasan penggunaan dan risiko atas aset aktiva yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
6. Aset yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.
7. Aset yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari

9. Hak dan tanggungan pemodal.
10. Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

D. Rasio Likuiditas

Aktiva likuid (*liquid asset*) merupakan aktiva yang diperdagangkan pada pasar yang aktif dan oleh karena itu, dapat dengan segera dikonversikan menjadi kas pada harga pasar saat ini. Posisi likuiditas perusahaan berhubungan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau tidak. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana yang cukup secara tunai, sehingga harus menunggu waktu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, menjual persediaan atau aktiva lainnya.

Menurut Stice, dkk., (2009:142), "likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya". Banyak perusahaan memiliki potensi jangka panjang yang luar biasa, namun hancur akibat masalah likuiditas jangka pendek. Rasio likuiditas yang sering digunakan adalah rasio lancar. Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek.

Menurut Brigham dan Houston (2006:79), rasio lancar (*current ratio*) dapat dihitung dengan rumus:

© Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

Document Accepted 5/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.
Access From (repository.uma.ac.id)5/4/24

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Pada umumnya aktiva lancar terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang usaha, wesel bayar jangka pendek, kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo, pajak akrual, dan beban akrual lainnya (terutama upah). Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan tersebut mulai membayar tagihannya (hutang usaha) dengan lebih lambat, meminjam dari bank dan lain sebagainya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dibandingkan aktiva lancar, maka rasio lancar akan turun dan hal ini akan menimbulkan permasalahan. Karena rasio lancar memberikan indikator terbaik atas besarnya klaim kreditor jangka pendek yang dapat ditutup oleh aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas relatif lebih cepat, maka hal ini paling banyak digunakan dalam mengukur solvensi jangka pendek. Standar rasio lancar sebesar 200%, artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2 aktiva lancar.

Rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Harijanja, 2019. All rights reserved.

Document Accepted 5/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

E. Rasio Solvabilitas

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga digunakan untuk melakukan ekspansi usaha atau investasi baru. Sumber pendanaan tersebut dapat bersumber dari modal sendiri maupun pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Menurut Sawir (2010:13), “rasio *leverage* keuangan mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan”. Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Menurut Kasmir (2008:157), “rasio solvabilitas dapat diukur dari debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Rasio solvabilitas dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

Access From (repository.uma.ac.id)5/4/24

Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan untuk membayar semua utang-utangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan insolvel tidak dengan sendirinya bahwa perusahaan tersebut adalah juga likuid. Menurut Kasmir (2008:152), manfaat rasio solvabilitas memiliki beberapa aplikasi, berikut:

- a. Kreditor mengharapkan ekuitas sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
- b. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat berupa tetap dipertahankannya pengendalian perusahaan.
- c. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

F. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rentabilitas memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitas perusahaan. Menurut Riyanto (2009:35), “rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal untuk menghasilkan laba tersebut. Atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”

Rasio rentabilitas dapat dilakukan dengan perbandingan antara berbagai

Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Menurut Kasmir (2008:204), rasio rentabilitas dapat diukur *return on equity* (hasil pengembalian ekuitas), dengan rumus:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Net income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Terhadap Rasio Rentabilitas

Peneliti	Judul	Analisis	Hasil penelitian
M. Husni Thamrin (2004)	Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta	Regresi	Likuiditas memberi pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas
Reygan Riski Batubara (2009)	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Hotel Emerald Garden	Regresi	Likuiditas dan <i>leverage</i> keuangan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas <i>Leverage</i> keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
Ermaidiani dan R. Weddie Andriyant, (2002)	Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Studi Kasus: PT Kereta Api Eksploitasi Sumsel)	Regresi	<i>Current ratio</i> dan <i>working capital to total assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
Roslina Margaretta (2004)	Analisis Hubungan Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas (Rasio Rentabilitas) Pada PT. Ahlindo Perkasa Alam	Regresi	Rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROI) perusahaan. Rasio aktivitas dan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas, sedangkan rasio <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/4/24

Sumber: Diolah dari berbagai Jurnal (2013)

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis, sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel tersebut, dan selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Rentabilitas

Laporan keuangan yang telah disusun selanjutnya dianalisis melalui rasio-rasio keuangan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan sisa hasil usaha satu dengan yang lainnya untuk memberikan gambaran tentang kondisi keuangan organisasi. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan untuk memperkirakan reaksi para kreditor, investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh. Analisis rasio keuangan tersebut antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2008:110), “rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo”. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio likuiditas terlalu tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin, dimana dana tersebut dapat digunakan untuk

UNIVERSITAS MEDAN AREA

melakukan ekspansi usaha. Akibatnya, perusahaan akan kehilangan kesempatan

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

untuk mendapatkan sisa hasil usaha bersih dan pada akhirnya rasio rentabilitas mengalami penurunan. Akan tetapi, jika rasio likuiditas sesuai standar yang ditetapkan, berarti perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan mampu meningkatkan laba dan pada akhirnya rasio rentabilitas meningkat.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Rasio Rentabilitas

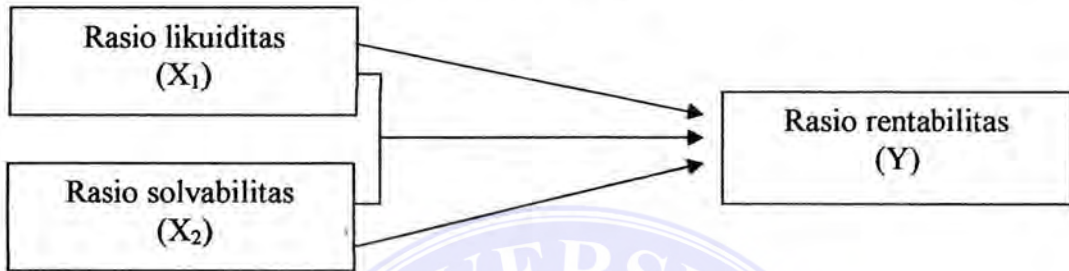
Menurut Kasmir (2008:151), “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Apabila hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga akan ada kesempatan mendapat laba besar. Apabila manajemen perusahaan tidak mampu memanfaatkan hutang secara efektif, maka laba yang dicapai turun dan pada akhirnya rasio rentabilitas turun. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas rendah, tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat keadaan ekonomi memburuk. Dampak ini juga mengakibatkan semakin tingginya rasio rentabilitas (tingkat hasil pengembalian ekuitas) pada saat keadaan ekonomi membaik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik, sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Tujuan menganalisis rasio solvabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan

termasuk bunga dan menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Kerangka konseptual penelitian disajikan pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



I. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:93), "hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan". Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio likuiditas berpengaruh terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan.
2. Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan.
3. Rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terapan (*practical research*) adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera untuk keperluan tertentu.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan, yang berlokasi di Jl. HM. Joni No. 73 Medan, Telepon (061) 7340010, 7326959.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan mulai bulan Juli sampai bulan Oktober tahun 2013. Rancangan jadwal penelitian adalah:

Tabel 3.1
Rancangan Jadwal Penelitian

No.	Keterangan	Juli				Agustus				September				Oktober			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		II	III	IV	I	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengajuan judul dan SK dosen pembimbing																
2	Bimbingan proposal																
3	Seminar proposal																
4	Penulisan draft skripsi																
5	Bimbingan skripsi																
6	Ujian meja hijau																

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:115), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi penelitian adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan mulai berdiri tahun 1988 sampai tahun 2012.

Menurut Sugiyono (2008:116), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel penelitian adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas tahun 2010 – 2012 per bulan. Teknik penentuan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai variabel akan diteliti atau diamati. Definisi operasional variabel penelitian adalah:

1. Variabel bebas terdiri dari:

- a. Rasio likuiditas (X_1) adalah kemampuan Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas diukur dari rasio lancar dengan rumus:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio solvabilitas (X_2) adalah mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas diukur dari *total debt to equity ratio* (DER) dengan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Variabel terikat adalah rasio rentabilitas (Y) mengukur kemampuan pengurus Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan dalam menghasilkan sisa hasil usaha bagi para anggota. Rasio rentabilitas diukur *return on equity* (ROE) dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Variabel penelitian diukur dengan menggunakan skala rasio dalam satuan persen.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:13), “metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. menurut

memberikan data kepada pengumpul data, misalnya berupa dokumen”. Sumber data diperoleh dari Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan berupa laporan keuangan bulanan sebagai pertanggungjawaban pengurus pada Rapat Anggota Tahunan (RAT).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa dokumen laporan keuangan bulanan Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan tahun 2010 – 2012.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Suharyadi (2007:10), “statistik deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi”.

2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Suharyadi (2007:14), “statistik inferensial adalah metode yang berhubungan dengan analisis data dan hasilnya dipakai untuk generalisasi pada populasi”.

a. Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda yang berguna untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap rasio rentabilitas (Sugiyono, 2008:258), dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan : X_1 = Rasio likuiditas X_2 = Rasio solvabilitas
 Y = Rasio rentabilitas a_0 = Nilai konstanta
 b_i = Koefisien regresi e = Tingkat kesalahan estimasi

b. Asumsi klasik

Asumsi yang mendasari model regresi adalah asumsi klasik, yaitu:

1. Normalitas

Menurut Ghozali (2005:27), “uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi normalitas lewat pengamatan nilai residual”. Secara statistik ada dua komponen normalitas yaitu skewness dan kurtosis. Skewness berhubungan dengan simetri distribusi sedangkan kurtosis berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Nilai z dibandingkan nilai kritisnya untuk alpha 0,05 nilai kritisnya 1,96. Normal tidaknya suatu data dapat dideteksi juga lewat plot grafik histogram.

2. Uji autokorelasi

Menurut Ghozali (2005:95), “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya”. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi data ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji Durbin Watson atau *DW-statistic*. Untuk menyelesaikan masalah digunakan *modified d test*, yaitu:

a) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du), dan $4 - du$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- b) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak antara batas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui korelasi linear antara dua atau lebih variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Kecepatan peningkatan varians dan kovarians diukur oleh *variance inflating factor* (VIF). Ketentuan: Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas yang serius, sebaliknya jika $VIF < 10$ maka multikolinieritas tidak serius.

4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengalaman ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 semakin besar (mendekati 1), dapat dikatakan bahwa variabel bebas memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap variabel bebas. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol), berarti variabel bebas memberikan kontribusi yang semakin kecil terhadap variabel terikat.

d. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio rentabilitas dan pengaruh rasio solvabilitas terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan. Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

2. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan. Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada 0,05, maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada 0,05, maka H_0 diterima

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 18,0.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil uji t, diketahui nilai $t_{hitung} (2,147) > t_{tabel} (2,042)$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan karena nilai tingkat signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis diterima.
2. Dari hasil uji t, diketahui nilai $t_{hitung} (2,711) > t_{tabel} = (2,042)$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan, karena nilai tingkat signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis diterima.
3. Dari hasil uji F, diketahui nilai $F_{hitung} (6,594) > F_{tabel} (3,28)$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan, karena tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis diterima.
4. Persamaan regresi linear berganda adalah $Y = -112,427 + 1,089X_1 + 0,721X_2$.

Artinya, rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap rasio

UNIVERSITAS MEDAN AREA.
rentabilitas pada Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

5. Nilai koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0,286. Artinya, rasio rentabilitas dapat dijelaskan oleh rasio likuiditas dan solvabilitas sebesar 28,6% sedangkan 71,4% lagi dijelaskan oleh faktor lain, seperti *Debt Ratio* (DR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

5.2. Saran

Saran yang diberikan sebagai bahan pertimbangan kepada pimpinan Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan adalah:

1. Untuk meningkatkan rasio rentabilitas, sebaiknya pengurus mengoptimalkan penggunaan hutang dengan menambah aktiva yang dapat mendorong kenaikan pendapatan dan sisa hasil usaha bagi para anggota.
2. Sebaiknya Koperasi Kredit (CU) Rukun Damai Medan meningkatkan rasio likuiditas, agar CU mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Reygen Riski, 2009. **Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Hotel Emerald Garden**, Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 1. No. 2: 374-391.
- Ermaidiani dan R. Weddie Andriyanto, 2002. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Studi Kasus : PT Kereta Api Eksploitasi Sumatera Selatan), Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No. 2, Juli 2002.
- Harahap, Sofyan Safri, 2007. **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Horngren, Charles T; Walter T. Harrison Jr. Dan Linda Smith Bamber, 2008. **Akuntansi**, Alih Bahasa: Barlian Muhammad, Jilid Satu, Jakarta: Indeks.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. **Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2008. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretta, Roslina, 2004. **Analisis Hubungan Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas (Kemampulabaan) Pada PT. Ahlindo Perkasa Alam**, Pers: Universitas Sumatera Utara.
- Roslina Margaretta, 2004. **Analisis Hubungan Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas (Kemampulabaan) Pada PT. Ahlindo Perkasa Alam**, Pers: Universitas Sumatera Utara.
- Riyanto, Bambang, 2009, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat, Yogyakarta : BPFE UGM.
- Sawir, Agnes, 2010. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan, 2007. **Koperasi: Teori dan Praktik**, Jakarta: Erlangga.
- Stice, Earl K.; James D. Stice dan K. Fred Skousen, **Akuntansi Keuangan**, Alih Bahasa: Ali Akbar, Jakarta: Salemba Empat.
- Suharyadi, 2007. **Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern**, Buku Dua, Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono, 2008. **Metode Penelitian**, Edisi Keenam, Cetakan Keduabelas, Bandung: Alfabeta.

Supranto, J., 2010. **Statistik: Teori dan Aplikasi**, Edisi Keenam, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Thamrin, M. Husni, 2004. **Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta**, *Department of Accounting-student-research.umm.ac.id*.

Undang-undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012, **Tentang Perkoperasian**. www.hukumonline.com.

